

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Secara keseluruhan dari setiap poin – poin bahasan, penataan ruang dalam bangunan Apartemen Parahyangan Residences pada lantai LG (semi basement) dan lantai GF (lantai dasar) baik dan sesuai dengan teori Feng Shui Tibet dan teori feng shui dasar (teori aliran bentuk dan teori lima elemen). Ada beberapa ketidaksesuaian penataan ruang pada lantai LG (semi basement) dan lantai GF (lantai dasar), namun ketidaksesuaian tersebut masih dapat ditoleransi karena tingkat ketidaksesuaiannya rendah (tidak signifikan) dan mudah untuk diperbaiki. Dari pengkajian ini, dapat disimpulkan bahwa penataan ruang pada Apartemen Parahyangan Residences baik dan sesuai dengan teori Feng Shui Tibet.

Pada pola penyebaran penghuni Apartemen Parahyangan Residences, dari 2 tower yang berisi unit – unit hunian apartemen, Tower Pangrango memiliki pola penyebaran penghuni yang merata pada setiap area dalam Ba Gua Grid, yang menandakan karakteristik penghuni yang variatif sehingga dapat tersebar merata. Sedangkan, Tower Papandayan memiliki pola penyebaran penghuni yang tidak merata pada setiap area dalam Ba Gua Grid, yang menandakan kecenderungan penghuni untuk berkelompok pada area – area tertentu saja dalam Ba Gua Grid.

5.1.1. Kesimpulan Penataan Ruang Apartemen Parahyangan Residences menurut Teori Feng Shui Tibet

1. Lantai LG (semi – basement)
 - a. Area Path in Life

Pada area ini, keberadaan elemen air tidak terlihat. Keberadaan elemen pelemah, yaitu elemen kayu terlihat dari warna hijau pada dinding ruang dan tidak signifikan. Elemen tanah yang merupakan elemen penghancur terdapat pada warna dinding dan material lantai beton ekspos. Dari analisis ini, hanya terdapat sedikit jumlah elemen pelemah dan penghancur sehingga usaha perbaikan tidak banyak.

Saran perbaikan area ini adalah dengan menambahkan keberadaan elemen air dengan memberi lapisan akhir (finishing) pada lantai beton ekspos berwarna biru yang melambangkan elemen air dan mengganti warna dinding bata menjadi warna biru yang melambangkan warna elemen air.

b. Area Self Knowledge

Pada area ini, keberadaan elemen tanah dilihat dari adanya material beton eksos, material keramik, dan material dinding bata. Selain itu, warna coklat elemen tanah terlihat dari warna cat dinding pada area ini. Elemen logam sebagai elemen pelemah terlihat dari warna putih pada dinding, plafon, dan kusen jendela. Selain itu, material besi dapat terlihat pada kusen jendela, pagar, pintu besi lift, railing tangga, dan pintu besi tangga darurat. Elemen kayu sebagai elemen penghancur tidak terdapat pada area ini. Dari analisis ini, terdapat beberapa elemen logam sebagai pelemah pada area ini yang harus diperbaiki. Adanya material railing besi dan pintu besi tangga darurat tidak dapat diganti karena harus sesuai dengan peraturan kebakaran.

Saran perbaikan pada area ini adalah dengan mengganti warna dinding dan plafon yang berwarna putih dengan warna coklat yang melambangkan elemen tanah. Selain itu, adanya material besi pada area ini dapat diberi lapisan berwarna coklat yang melambangkan elemen tanah sehingga keberadaan material besi menjadi tidak terlihat secara kasar mata.

c. Area Helpful People

Pada area ini, elemen logam terlihat pada area material kusen jendela dan pintu dan pagar besi. Selain itu juga, warna putih elemen logam dapat terlihat pada warna plafon, dinding, lantai keramik, dan kusen jendela dan pintu. Elemen air sebagai elemen pelemah hanya terdapat pada material pintu kaca dan elemen air pada toilet. Sedangkan, elemen api sebagai elemen penghancur berupa lampu dan APAR tidak dapat dihilangkan karena dibutuhkan. Dari analisis ini, hanya terdapat sedikit elemen pelemah dan penghancur pada area ini sehingga usaha perbaikan yang harus dilakukan sedikit dan tidak signifikan.

Saran perbaikan pada area ini adalah menghilangkan material kaca pada jendela dan diganti dengan material kayu atau besi yang tidak konflik dengan

elemen logam. Selain itu juga dapat ditambahkan elemen penengah, yaitu elemen tanah untuk mengurangi konflik antara elemen logam dan elemen api.

d. Area Health

Pada area ini, elemen tanah terlihat dari material lantai keramik, dinding bata, dan meja granit. Warna coklat elemen tanah terlihat pada warna lantai keramik, dinding kayu, plafon material rotan, pintu, railing tangga, partisi kayu, pijakan tangga, serta meja dan kursi. Keberadaan elemen logam sebagai elemen pelemah dapat dilihat dari warna putih pada dinding, kusen pintu dan jendela, tralis, dan plafon, serta material besi dari kusen jendela dan pintu serta tralis. Elemen kayu sebagai elemen penghancur terlihat dari material dinding, plafon rotan, pintu kayu, railing, partisi, pijakan tangga, serta meja dan kursi. Dari analisis ini, terdapat beberapa elemen pelemah yang harus diperbaiki. Warna yang terlihat dari adanya material kayu ini adalah warna coklat yang melambangkan warna elemen tanah sehingga secara kasar mata yang terlihat adalah warna elemen tanah.

Saran perbaikan pada area ini adalah dengan mengganti warna dinding dan plafon yang berwarna putih dengan warna coklat yang melambangkan elemen tanah. Selain itu, material besi pada tralis dan kusen pintu dan jendela dapat ditutupi dengan lapisan akhir (*finishing*) sehingga secara kasat mata yang terlihat warna coklat yang melambangkan elemen tanah.

e. Area New Beginnings and Family

Pada area ini, elemen kayu terdapat pada dinding kayu, plafon rotan, rak – rak, serta meja dan kursi. Elemen api sebagai elemen pelemah terdapat pada lampu penerang dan APAR. Elemen logam yang menghancurkan elemen kayu terdapat pada warna putih pada dinding, plafon, serta material besi pada tralis, pintu besi lift, dan kusen jendela dan pintu. Dari analisis ini, elemen pelemah pada lampu dan APAR tidak dapat dihilangkan karena dibutuhkan. Keberadaan elemen penghancur, yaitu elemen logam yang cukup banyak diperlukan perbaikan untuk meningkatkan performa ruangan.

Saran perbaikan pada area ini adalah dengan mengganti warna putih pada dinding dan lantai dengan warna hijau yang melambangkan elemen kayu atau warna lain yang tidak konflik dengan elemen kayu sehingga secara kasat mata

tidak terlihat elemen besi sebagai elemen penghancur tersebut. Selain itu, material besi pada tralis, pintu besi lift, dan kusen jendela dan pintu dapat diberi lapisan akhir (*finishing*) berwarna hijau atau warna lainnya yang tidak konflik dengan elemen kayu sehingga secara kasat mata tidak terlihat adanya elemen penghancur.

f. Area Completion and Children

Pada area ini, elemen logam terdapat pada material tralis besi, pintu lift, serta kusen pintu dan jendela. Warna putih elemen logam juga terlihat pada warna dinding, plafon, pintu, serta kusen pintu dan jendela. Elemen air sebagai elemen pelemah terlihat pada warna hitam pada dinding dan plafon, serta material kaca pada jendela. Elemen penghancur elemen logam adalah elemen api yang terdapat pada APAR dan lampu penerang pada ruangan. Dari analisis ini, keberadaan elemen pelemah hanya berjumlah sedikit dan tidak signifikan, sedangkan elemen penghancur berupa lampu dan APAR tidak dapat dihilangkan karena dibutuhkan.

Saran perbaikan pada area ini adalah dengan mengganti warna pada lantai dan plafon dengan warna putih yang melambangkan elemen logam. Elemen penghancur terdapat pada lampu penerang dan APAR yang tidak bisa dihilangkan dapat diatasi dengan menambahkan elemen penengah, yaitu elemen tanah untuk menengahi konflik antara elemen logam dan elemen api.

g. Area Prosperity

Pada area ini, elemen kayu terdapat pada material dinding, plafon rotan, meja dan kursi kayu, serta rak – rak. Elemen api sebagai elemen pelemah dilihat dari adanya lampu – lampu penerang dan APAR. Elemen penghancur elemen kayu, yaitu elemen logam dapat dilihat dari warna putih pada dinding, plafon, pintu, dan kusen pintu dan jendela. Selain itu, material besi pada tralis, pintu besi lift, dan kusen jendela dan pintu, melambangkan elemen logam yang menghancurkan elemen kayu. Dari analisis ini, lampu – lampu penerang dan APAR tidak dapat dihilangkan karena dibutuhkan. Keberadaan elemen besi sebagai elemen penghancur berjumlah cukup banyak sehingga perlu dilakukan usaha perbaikan.

Saran perbaikan pada area ini adalah mengganti warna putih pada dinding, pintu, kusen pintu dan jendela, serta plafon dengan warna coklat yang tidak konflik

dengan elemen kayu. Selain itu, adanya material besi pada tralis, pintu besi lift, dan kusen jendela dan pintu dapat diberi lapisan akhir (*finishing*) berwarna hijau atau warna lain yang tidak konflik dengan elemen kayu sehingga tidak terlihat material besi secara kasat mata.

h. Area Reputation

Pada area ini, elemen api terdapat pada lampu – lampu penerangan ruang. Keberadaan elemen tanah sebagai elemen pelemah dapat dilihat dari material keramik dan warna coklat pada lantai, dinding, plafon, meja dan kursi kayu, serta rak – rak kayu. Elemen air sebagai elemen penghancur terdapat pada material kaca pada railing dan penutup kolom, serta warna hitam pada plafond meja granit. Dari analisis ini, keberadaan elemen tanah sebagai elemen pelemah cukup banyak sehingga perlu dilakukan usaha perbaikan. Keberadaan elemen penghancur hanya sedikit dan tidak signifikan untuk dilakukan perbaikan.

Saran perbaikan pada area ini adalah dengan mengganti warna coklat pada lantai keramik dan dinding dengan warna putih yang tidak konflik dengan elemen api. Selain itu, adanya material kaca pada area ini dapat diganti dengan material lain yang tidak konflik dengan elemen api, seperti papan kayu, tralis besi, dan lain – lain.

i. Area Primary Relationship

Pada area ini, elemen tanah terdapat pada material lantai, dinding bata, dan meja granit. Warna coklat elemen tanah dapat terlihat pada lantai keramik, dinding kayu, plafon rotan, pintu kayu, rak – rak, serta meja dan kursi kayu. Elemen logam yang melemahkan elemen tanah yang dilihat dari warna putih pada dinding, plafon, serta kusen pintu dan jendela. Material besi pada tralis dan pintu lift juga melambangkan elemen logam yang melemahkan elemen tanah. Selain itu, terdapat juga elemen kayu sebagai elemen penghancur pada rak – rak kayu, meja dan kursi kayu, dan pintu. Dari analisis ini, jumlah elemen logam sebagai elemen pelemah hanya berjumlah sedikit dan tidak signifikan. Adanya elemen penghancur juga sudah teratasi dan tidak konflik dikarenakan warna coklat yang timbul dari material kayu melambangkan warna elemen tanah.

Saran perbaikan pada area ini adalah dengan mengganti warna putih pada dinding dan plafon dengan warna coklat yang melambangkan warna elemen tanah. Adanya material besi dapat diberi pelapis akhir berwarna coklat sehingga material besi tidak terlihat lagi secara kasat mata dan melambangkan warna elemen tanah.

2. Lantai GF – Tower Pangrango

a. Area Path in Life

Pada area ini, elemen air terdapat pada material kaca pada pintu dan jendela. Keberadaan elemen kayu sebagai elemen pelemah dilihat dari material kayu pada lantai, dinding, dan lemari loker. Elemen tanah sebagai elemen penghancur terlihat dari warna coklat pada dinding kayu, lantai parket, loker, dan partisi kayu. Selain itu, material lantai keramik dan meja granit juga melambangkan elemen tanah. Dari analisis ini, keberadaan elemen kayu sebagai elemen pelemah hanya berjumlah sedikit dan tidak signifikan. Demikian juga dengan elemen tanah sebagai elemen penghancur hanya terdapat sedikit dan tidak signifikan.

Saran perbaikan area ini adalah dengan mengganti warna coklat pada lantai, dinding, loker, dan sofa dengan warna putih yang tidak konflik dengan elemen air. Material kayu yang berwarna coklat dapat dilapisi dengan HPL berwarna putih sehingga secara kasat mata tidak terlohat elemen kayu sebagai elemen pelemah.

b. Area Self Knowledge

Pada area ini, elemen tanah terlihat dari material lantai keramik dan dinding bata. Warna coklat elemen tanah terlihat pada partisi kayu, handrail tangga, kursi dan meja. Elemen logam sebagai elemen pelemah terlihat dari warna putih pada dinding, pintu, serta kusen pintu dan jendela. Selain itu, material besi dapat terlihat pada kusen pintu dan jendela serta pintu besi lift. Elemen kayu sebagai elemen penghancur dapat terlihat dari partisi kayu, handrail kayu, pintu kayu, serta meja dan kursi kayu. Dari analisis ini, keberadaan elemen logam sebagai elemen pelemah pada area ini hanya berjumlah sedikit dan tidak signifikan. Adanya elemen kayu yang menghancurkan elemen tanah, secara kasat mata sudah berwarna coklat yang melambangkan warna elemen tanah.

Saran perbaikan pada area ini adalah dengan mengganti warna putih pada plafon, pintu kayu, dan kusen pintu dan jendela dengan warna coklat yang melambangkan elemen tanah. Selain itu, adanya material besi pada area ini, yaitu pada pintu besi lift dapat diberi lapisan stiker berwarna coklat yang melambangkan elemen tanah sehingga material besi menjadi tidak terlihat secara kasat mata.

c. Area Helpful People

Pada area ini, elemen logam terdapat pada material railing ramp, kusen pintu dan jendela, dan pintu lift. Warna putih elemen logam dapat terlihat pada dinding, plafon, railing besi, serta kusen pintu dan jendela. Elemen air sebagai elemen pelemah hanya terdapat pada material pintu dan jendela kaca serta elemen air pada toilet. Elemen api sebagai elemen penghancur dapat dilihat pada lampu penerang dan APAR. Dari analisis ini, hanya terdapat sedikit elemen air sebagai elemen pelemah dan tidak signifikan. Elemen api sebagai elemen penghancur juga hanya berjumlah sedikit dan tidak signifikan untuk dilakukan usaha perbaikan.

Saran perbaikan pada area ini adalah menghilangkan material kaca pada jendela dan diganti dengan material lain yang tidak melemahkan elemen logam, seperti elemen kayu, besi, dan lain – lain. Elemen api sebagai elemen penghancur tidak dapat dihilangkan karena lampu dan APAR dibutuhkan. Dengan demikian, elemen penengah, yaitu elemen tanah perlu ditambahkan untuk mengurangi konflik antara elemen logam dan elemen api.

d. Area Health

Pada area ini, elemen tanah terdapat pada material keramik, dinding bata, dinding batu alam, meja granit, dan batu – batuan. Warna coklat elemen tanah terlihat pada plafond dan railing void. Elemen logam sebagai elemen pelemah dapat dilihat dari warna putih pada dinding, kusen pintu dan jendela, tralis, dan plafon, serta material besi dari kusen jendela dan pintu serta tralis. Elemen kayu sebagai elemen penghancur terdapat pada railing void dan plafon kayu. Dari analisis ini, keberadaan elemen logam sebagai elemen penengah berjumlah sedikit dan tidak signifikan. Elemen kayu sebagai elemen penghancur juga berjumlah sedikit dan tidak signifikan. Selain itu, material kayu yang berwarna coklat secara kasat mata sudah melambangkan warna elemen tanah.

Saran perbaikan pada area ini adalah dengan mengganti warna dinding dan plafon yang berwarna putih dengan warna coklat yang melambangkan elemen tanah. Selain itu, material besi pada tralis serta kusen pintu dan jendela dapat ditutupi dengan lapisan akhir (*finishing*) berwarna coklat yang melambangkan elemen tanah sehingga tidak terlihat material besinya. Elemen api sebagai elemen penengah juga dapat ditambahkan untuk mengurangi konflik antara elemen tanah dan elemen kayu.

e. Area New Beginnings and Family

Pada area ini, elemen kayu terdapat pada lantai dan pintu unit – unit apartemen. Elemen api sebagai elemen pelemah terlihat pada lampu – lampu penerang pada ruangan. Elemen logam yang menghancurkan elemen kayu terlihat dari warna putih pada dinding, plafon, kusen jendela dan pintu, serta pintu unit apartemen. Selain itu, material besi pada tralis, pintu besi lift, dan kusen jendela dan pintu melambangkan juga elemen logam. Dari analisis ini, adanya lampu dan yang melambangkan elemen api yang melemahkan tidak dapat dihilangkan karena dibutuhkan untuk aktivitas di dalam ruang. Keberadaan elemen logam sebagai penghancur berjumlah sedikit dan tidak signifikan.

Saran perbaikan pada area ini adalah dengan mengganti warna cat putih pada dinding, plafon, pintu, dan kusen jendela dan pintu dengan warna coklat yang tidak konflik dengan elemen kayu sehingga secara kasat mata tidak terlihat elemen penghancur tersebut. Elemen api yang tidak dapat dihilangkan dapat diatasi dengan menambahkan elemen penengah, yaitu elemen air untuk mengurangi konflik antara elemen kayu dan elemen logam.

f. Area Completion and Children

Pada area ini, elemen logam terdapat pada material kusen pintu dan jendela, dan warna putih dari dinding, plafon, pintu, dan kusen jendela. Elemen air sebagai elemen pelemah terlihat dari material kaca pada jendela. Elemen api sebagai elemen penghancur terdapat pada APAR dan lampu penerang ruang. Dari analisis ini, adanya elemen pelemah elemen logam berjumlah sedikit dan tidak signifikan. Selain itu, keberadaan elemen api sebagai elemen penghancur juga berjumlah sedikit dan tidak signifikan. Elemen api dari lampu – lampu penerang

dan APAR tidak dapat dihilangkan karena dibutuhkan untuk aktivitas di dalam ruang.

Saran perbaikan pada area ini adalah dengan mengganti material jendela kaca dengan material besi yang melambangkan elemen logam. Elemen api sebagai elemen penghancur tidak dapat dihilangkan dan dapat diatasi dengan menambahkan elemen penengah, yaitu elemen tanah untuk menengahi konflik antara elemen logam dan elemen api.

g. Area Prosperity

Pada area ini, elemen kayu terdapat pada material lantai papan kayu dan pintu unit apartemen. Warna hijau elemen kayu dapat terlihat dari adanya tanaman – tanaman hias. Elemen api sebagai elemen pelemah terdapat pada lampu – lampu penerang pada ruang. Elemen logam sebagai elemen penghancur dapat dilihat dari warna putih pada dinding, plafon, pintu, dan kusen jendela. Selain itu, material besi pada tralis, pintu besi lift, dan kusen jendela juga melambangkan elemen logam yang menghancurkan elemen kayu. Dari analisis ini, keberadaan elemen api hanya berjumlah sedikit dan tidak signifikan untuk dilakukan perubahan. Elemen api pada lampu – lampu penerang tidak dapat dihilangkan karena dibutuhkan. Adanya elemen besi sebagai penghancur juga hanya berjumlah sedikit dan tidak signifikan.

Saran perbaikan pada area ini adalah mengganti warna putih pada dinding, pintu, kusen jendela, dan plafon dengan warna coklat yang tidak konflik dengan elemen kayu. Selain itu, adanya material besi dapat diberi lapisan akhir (*finishing*) berwarna hijau atau warna lain yang tidak konflik dengan elemen kayu sehingga tidak terlihat material besi secara kasat mata.

h. Area Reputation

Pada area ini, tidak ada elemen – elemen api. Keberadaan elemen tanah sebagai elemen pelemah terdapat pada material keramik dan batu alam, serta warna coklat pada lantai dan kursi rotan. Elemen air sebagai elemen penghancur terdapat pada kolam renang yang berisi air. Dari analisis ini, keberadaan elemen pelemah, yaitu elemen tanah hanya berjumlah sedikit dan tidak signifikan. Namun,

adanya elemen air sebagai elemen penghancur banyak terdapat pada area ini karena berisi kolam renang.

Saran perbaikan pada area ini adalah dengan mengganti warna lantai dan dinding pada area ini dengan warna putih yang tidak konflik dengan elemen api. Selain itu, adanya kolam renang yang melambangkan elemen air yang menghancurkan elemen api susah untuk dibongkar dan diubah karena sudah terbangun. Solusi dari adanya elemen air yang menghancurkan elemen api ini adalah dengan menambahkan elemen penengah, yaitu elemen kayu sebagai penengah konflik antara elemen api dan elemen air.

i. Area Primary Relationship

Pada area ini, elemen tanah terdapat pada material lantai keramik dan dinding bata. Warna coklat elemen tanah dapat terlihat pada lantai papan kayu. Elemen logam yang melemahkan elemen tanah dapat terlihat dari warna putih pada dinding, plafon, pintu unit apartemen, serta kusen pintu dan jendela. Material besi pada tralis, railing besi, pintu besi tangga darurat, dan pintu lift juga melambangkan elemen logam yang melemahkan elemen tanah. Selain itu, terdapat juga elemen kayu sebagai elemen penghancur pada lantai papan kayu, pintu unit apartemen, dan tanaman – tanaman hias. Dari analisis ini, material besi pada railing dan pintu tangga darurat tidak bisa diubah karena harus sesuai dengan peraturan kebakaran. Keberadaan elemen logam sebagai elemen pelemah berjumlah tidak banyak dan tidak signifikan. Elemen kayu sebagai elemen penghancur hanya berjumlah sedikit dan tidak signifikan.

Saran perbaikan pada area ini adalah dengan mengganti warna putih pada dinding, pintu, kusen, dan plafon dengan warna coklat yang melambangkan warna elemen tanah. Adanya material besi dapat diberi pelapis akhir berwarna coklat sehingga material besi tidak terlihat lagi secara kasat mata dan melambangkan warna elemen tanah. Adanya material kayu yang terlihat secara kasat mata berwarna coklat yang melambangkan warna elemen tanah. Dengan demikian, secara kasat mata material kayu sudah tidak terlihat.

3. Lantai GF – Tower Papandayan

a. Area Path in Life

Pada area ini, elemen air terdapat pada material kaca pada pintu dan jendela. Keberadaan elemen kayu sebagai elemen pelemah terlihat pada struktur kursi sifa dan adanya tanaman- tanaman hias. Elemen tanah sebagai elemen penghancur terlihat dari warna coklat pada dinding keramik dan dinding bata cat coklat. Selain itu, material keramik pada lantai dan dinding juga melambangkan elemen tanah. Dari analisis ini, keberadaan elemen kayu sebagai elemen pelemah hanya berjumlah sedikit dan tidak signifikan. Demikian juga dengan elemen tanah sebagai elemen penghancur hanya terdapat sedikit dan tidak signifikan.

Saran perbaikan area ini adalah dengan menghilangkan tanaman hias yang melemahkan elemen air. Warna coklat pada dinding bata, dinding keramik dapat diganti dengan warna putih yang tidak konflik dengan elemen air.

b. Area Self Knowledge

Pada area ini, elemen tanah terlihat dari material lantai keramik dan dinding bata. Warna coklat elemen tanah terlihat pada dinding bata dan pelapis kayu pada kolom. Elemen logam sebagai elemen pelemah terlihat dari warna putih pada plafon serta kusen pintu dan jendela. Selain itu, material besi dapat terlihat pada kusen pintu dan jendela. Elemen kayu sebagai elemen penghancur dapat terlihat pada pelapis kayu pada kolom. Dari analisis ini, keberadaan elemen logam sebagai elemen pelemah pada area ini hanya berjumlah sedikit dan tidak signifikan. Adanya elemen kayu yang menghancurkan elemen tanah berjumlah tidak banyak dan secara kasat mata sudah berwarna coklat yang melambangkan warna elemen tanah.

Saran perbaikan pada area ini adalah dengan mengganti warna putih pada plafon dan kusen pintu dan jendela dengan warna coklat yang melambangkan elemen tanah.

c. Area Helpful People

Pada area ini, elemen logam terdapat pada material kusen pintu dan jendela, hiasan gong, dan struktur meja granit. Warna putih elemen logam dapat terlihat pada dinding bata, plafon, kusen pintu dan jendela, dan meja granit. Elemen air sebagai elemen pelemah terdapat pada pintu dan jendela kaca serta cermin brown. Elemen api sebagai elemen penghancur dapat dilihat pada lampu

penerang. Dari analisis ini, hanya terdapat sedikit elemen air sebagai elemen pelemah dan tidak signifikan. Elemen api sebagai elemen penghancur juga hanya berjumlah sedikit dan tidak signifikan untuk dilakukan usaha perbaikan.

Saran perbaikan pada area ini adalah menghilangkan material kaca pada jendela dan diganti dengan material lain yang tidak melemahkan elemen logam, seperti elemen kayu, besi, dan lain – lain. Elemen api sebagai elemen penghancur tidak dapat dihilangkan karena lampu penerang dibutuhkan di dalam ruang. Dengan demikian, elemen penengah, yaitu elemen tanah perlu ditambahkan untuk mengurangi konflik antara elemen logam dan elemen api.

d. Area Health

Pada area ini, elemen tanah terdapat pada material keramik, dinding bata, dinding keramik, dan meja granit. Warna coklat elemen tanah dapat dilihat pada dinding bata dan dinding keramik. Elemen logam sebagai elemen pelemah dapat dilihat dari warna putih pada plafon, kusen pintu dan jendela, serta material besi dari kusen jendela dan hiasan gong. Elemen kayu sebagai elemen penghancur terdapat pada tanaman – tanaman hias dalam ruangan. Dari analisis ini, keberadaan elemen logam sebagai elemen penengah berjumlah sedikit dan tidak signifikan. Elemen kayu sebagai elemen penghancur juga berjumlah sedikit dan tidak signifikan.

Saran perbaikan pada area ini adalah dengan mengganti warna plafond an kusen pintu dan jendela yang berwarna putih dengan warna coklat yang melambangkan elemen tanah. Adanya tanaman hias yang melambangkan elemen kayu harus dihilangkan karena melemahkan elemen tanah.

e. Area New Beginnings and Family

Pada area ini, elemen kayu terdapat pada pelais kayu pada kolom. Elemen api sebagai elemen pelemah terlihat pada lampu – lampu penerang pada ruangan. Elemen logam yang menghancurkan elemen kayu terlihat dari warna putih pada dinding, plafon, kusen jendela dan pintu, serta railing tangga. Selain itu, material besi pada railing tangga dan kusen jendela dan pintu melambangkan elemen logam. Dari analisis ini, adanya lampu yang melambangkan elemen api yang tidak

dapat dihilangkan karena dibutuhkan untuk aktivitas di dalam ruang. Keberadaan elemen logam sebagai penghancur berjumlah sedikit dan tidak signifikan.

Saran perbaikan pada area ini adalah dengan mengganti warna putih pada dinding, plafon, dan kusen jendela dan pintu dengan warna coklat yang tidak konflik dengan elemen kayu sehingga secara kasat mata tidak terlihat elemen penghancur tersebut. Elemen api yang tidak dapat dihilangkan dapat diatasi dengan menambahkan elemen penengah, yaitu elemen air untuk mengurangi konflik antara elemen kayu dan elemen logam.

f. Area Completion and Children

Pada area ini, elemen logam terdapat pada material kusen pintu dan jendela, serta pintu besi tangga darurat, dan warna putih dari dinding, plafon, dan kusen jendela. Elemen air sebagai elemen pelemah terlihat dari material kaca pada jendela. Elemen api sebagai elemen penghancur terdapat pada lampu penerang ruang. Dari analisis ini, adanya elemen air sebagai elemen pelemah berjumlah sedikit dan tidak signifikan. Selain itu, keberadaan elemen api sebagai elemen penghancur juga berjumlah sedikit dan tidak signifikan. Elemen api dari lampu – lampu penerang dan APAR tidak dapat dihilangkan karena dibutuhkan untuk aktivitas di dalam ruang.

Saran perbaikan pada area ini adalah dengan mengganti material jendela kaca dengan material besi yang melambangkan elemen logam. Elemen api sebagai elemen penghancur tidak dapat dihilangkan dan dapat diatasi dengan menambahkan elemen penengah, yaitu elemen tanah untuk menengahi konflik antara elemen logam dan elemen api.

g. Area Prosperity

Pada area ini, tidak terdapat adanya elemen kayu. Elemen api sebagai elemen pelemah terdapat pada lampu – lampu penerang pada ruang. Elemen logam sebagai elemen penghancur dapat dilihat dari warna putih pada dinding, plafon, railing tangga, dan kusen jendela. Selain itu, material besi pada railing tangga dan kusen jendela juga melambangkan elemen logam yang menghancurkan elemen kayu. Dari analisis ini, keberadaan elemen api hanya berjumlah sedikit dan tidak signifikan untuk dilakukan perubahan. Elemen api pada lampu – lampu penerang

tidak dapat dihilangkan karena dibutuhkan. Adanya elemen besi sebagai penghancur juga hanya berjumlah sedikit dan tidak signifikan.

Saran perbaikan pada area ini adalah mengganti warna putih pada dinding, kusen jendela, railing tangga, dan plafon dengan warna coklat yang tidak konflik dengan elemen kayu. Selain itu, adanya material besi pada railing tangga dan kusen jendela dapat diberi lapisan akhir (*finishing*) berwarna hijau atau warna lain yang tidak konflik dengan elemen kayu sehingga tidak terlihat material besi secara kasat mata.

h. Area Reputation

Pada area ini, elemen api terdapat pada lampu – lampu penerang dan APAR. Keberadaan elemen tanah sebagai elemen pelemah terdapat pada material keramik pada lantai dan dinding, serta warna coklat pada dinding keramik. Elemen air sebagai elemen penghancur terdapat pada material jendela kaca. Dari analisis ini, keberadaan elemen pelemah, yaitu elemen tanah hanya berjumlah sedikit dan tidak signifikan. Keberadaan elemen air juga berjumlah sedikit dan tidak signifikan.

Saran perbaikan pada area ini adalah dengan mengganti warna coklat pada dinding keramik dengan warna putih yang tidak konflik dengan elemen api. Selain itu, material kaca pada jendela dapat diganti dengan material kayu atau besi yang tidak konflik dengan elemen api.

i. Area Primary Relationship

Pada area ini, elemen tanah terdapat pada material lantai keramik dan dinding bata. Warna coklat elemen tanah dapat terlihat pada dinding keramik. Elemen logam yang melemahkan elemen tanah dapat terlihat dari warna putih pada dinding, plafon, railing tangga, serta kusen jendela. Material besi pada railing tangga, pintu besi lift, dan kusen jendela juga melambangkan elemen logam yang melemahkan elemen tanah. Tidak terdapat elemen kayu sebagai elemen penghancur di area ini. Dari analisis ini, keberadaan elemen logam sebagai elemen pelemah berjumlah tidak banyak dan tidak signifikan. Elemen kayu sebagai elemen penghancur tidak terdapat pada area ini.

Saran perbaikan pada area ini adalah dengan mengganti warna putih pada dinding, plafon, dan kusen jendela dengan warna coklat yang melambungkan warna elemen tanah. Adanya material besi pada pintu lift dapat diberi pelapis akhir berwarna coklat sehingga material besi tidak terlihat lagi secara kasat mata dan melambungkan warna elemen tanah.

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan dengan teori feng shui Tibet (Ba Gua Grid) dan teori dasar feng shui pada lantai LG dan GF bangunan Apartemen Parahyangan Residences, didapat kesimpulan bahwa secara keseluruhan, desain interior dan penataan ruang pada apartemen ini sudah baik dan sesuai dengan teori Feng Shui Tibet. Namun, memang dalam suatu bangunan tidak mungkin memiliki desain interior dan penataan ruang yang sempurna, dan sesuai seluruhnya dengan Feng Shui Tibet, dan pasti ada kekurangannya. Ada beberapa ketidaksesuaian dalam interior dan penataan ruang pada bangunan Apartemen Parahyangan Residences ini yang masih dapat ditoleransi dan tidak signifikan.

Dari analisis yang sudah dilakukan juga, didapat kesimpulan bahwa dengan penataan ruang pada Apartemen Parahyangan Residences baik dan sesuai dengan teori Feng Shui Tibet.

5.1.2. Kesimpulan Penyebaran Penghuni pada Apartemen Parahyangan Residences menurut Teori Feng Shui Tibet

Pada analisis menggunakan teori Ba Gua Grid ini, pembagian 9 area gua ini bersifat netral. Tidak ada yang bisa dianggap baik maupun buruk. Yang menentukan suatu area pada gua tersebut baik atau buruk adalah penghuni di dalamnya. Penyebaran penghuni pada suatu bangunan apartemen juga demikian. Masing – masing penghuni memiliki kecenderungannya masing – masing yang dapat menunjukkan kecocokan dengan area tertentu saja pada Ba Gua Grid.

a. Kesimpulan Penyebaran Penghuni pada Tower Pangrango

Setelah dilakukan analisis pola penyebaran penghuni Apartemen Parahyangan Residences pada Tower Pangrango, didapat jumlah unit yang terhuninya hingga bulan Maret 2019 adalah 511 unit dari jumlah total 1292 unit apartemen. Hasil persentase unit yang terhuninya pada tower ini adalah 39.6%. Dari persentase unit yang terhuninya ini, setelah dibagi menurut masing – masing area pada *Ba Gua Grid* yang dapat dilihat pada tabel 4.31, dihasilkan analisis bahwa persentase penghuni tertinggi terdapat pada area *helpful people* (44%) dan persentase penghuni terendah adalah pada area *self knowledge*

(34.5%). Dari area *helpful people* dengan persentase penghuni tertinggi, tipe unit terbanyak yang dihuni adalah tipe 1 kamar tidur dengan jumlah 22 unit.

Dari angka – angka persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyebaran penghuni pada Tower Pangrango merata pada setiap area yang ada pada *Ba Gua Grid* karena selisih persentase penghuni tertinggi dan persentase penghuni terendah hanya 9.5%. Dari angka – angka persentase yang sudah didapat menunjukkan jumlah yang saling mendekati dan tidak ada yang menonjol jauh. Dilihat dari area *helpful people* yang memiliki tingkat persentase unit terhuni tertinggi juga dapat diambil kesimpulan bahwa tipe unit yang paling banyak dihuni pada area ini adalah tipe 1 kamar tidur.

Dari pola penyebaran penghuni yang merata ini, dapat dikatakan bahwa penghuni pada Tower Pangrango ini variatif dan memiliki kecenderungan yang berbeda – beda. Penghuni dengan kecenderungan yang berbeda – beda ini menghuni area yang berbeda – beda pada *Ba Gua Grid*. Distribusi penghuni yang merata ini juga dapat disimpulkan menjadi hal yang baik bagi Apartemen Parahyangan Residences karena menunjukkan terjadinya keseimbangan dan keharmonisan pada Tower Pangrango ini. Pada teori feng shui, yang menjadi tujuan utama yang ingin dicapai adalah keseimbangan dan keharmonisan dalam bangunan.

b. Kesimpulan Penyebaran Penghuni pada Tower Papandayan

Pada analisis pola penyebaran penghuni Apartemen Parahyangan Residences pada Tower Papandayan, didapat jumlah unit yang terhuni hingga bulan Maret 2019 adalah 53 unit dari jumlah total 204 unit apartemen. Hasil persentase unit yang terhuni pada tower ini adalah 26%. Dari persentase unit yang terhuni ini, setelah dibagi menurut masing – masing area pada *Ba Gua Grid* yang dapat dilihat pada tabel 4.35, dihasilkan analisis bahwa persentase penghuni tertinggi terdapat pada area *Prosperity* (36.7%) dan persentase penghuni terendah adalah pada area *Helpful People* (11%) dan *Reputation* (11%). Dari area *prosperity* dengan persentase penghuni tertinggi, tipe unit terbanyak yang dihuni adalah tipe 3 kamar tidur dengan jumlah 6 unit.

Dari angka – angka persentase tersebut, dapat dikatakan bahwa penyebaran penghuni pada Tower Papandayan ini tidak merata pada setiap area yang ada pada *Ba Gua Grid*. Hal ini dilihat dari selisih persentase penghuni tertinggi dan persentase penghuni terendah pada area dalam *Ba Gua Grid* yang mencapai 24.9%. Dilihat dari

area *prosperity* yang memiliki tingkat persentase unit ter huni tertinggi juga dapat diambil kesimpulan bahwa tipe unit yang paling banyak dihuni pada area ini adalah tipe 3 kamar tidur.

Dilihat pada table 4.35, persentase unit ter huni yang cukup tinggi dan dengan angka persentase yang hampir sama terdapat pada area *path in life*, *self knowledge*, *prosperity*, dan *primary relationship*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kecenderungan penghuni pada Tower Papandayan adalah pada area *path in life*, *self knowledge*, *prosperity*, dan *primary relationship* pada *Ba Gua Grid*. Kecenderungan penyebaran penghuni yang tidak merata ini juga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi keseimbangan dan keharmonisan penyebaran penghuni pada Tower Papandayan yang secara feng shui tidak baik karena yang menjadi tujuan utama yang ingin dicapai adalah keseimbangan dan keharmonisan dalam bangunan.

Pada pola penyebaran penghuni Apartemen Parahyangan Residences, dari 2 tower yang berisi unit – unit hunian apartemen, Tower Pangrango memiliki pola penyebaran penghuni yang merata pada setiap area dalam *Ba Gua Grid*, yang menandakan karakteristik penghuni yang variatif sehingga dapat tersebar merata. Sedangkan, Tower Papandayan memiliki pola penyebaran penghuni yang tidak merata pada setiap area dalam *Ba Gua Grid*, yang menandakan kecenderungan penghuni untuk berkelompok pada area – area tertentu saja dalam *Ba Gua Grid*.

5.2. Saran

Dari analisis perancangan interior dan penataan ruang Apartemen Parahyangan Residences, secara keseluruhan penataan ruang dalam bangunan Apartemen Parahyangan Residences pada lantai LG (semi basement) dan lantai GF (lantai dasar) baik dan sesuai dengan teori Feng Shui Tibet dan teori feng shui dasar (teori aliran bentuk dan teori lima elemen). Namun, masih ada beberapa ketidaksesuaian penataan ruang pada lantai LG (semi basement) dan lantai GF (lantai dasar) yang sebenarnya masih dapat ditoleransi karena tingkat ketidaksesuaiannya masih rendah. Tapi, sebaiknya dilakukan perbaikan pada beberapa area pada *Ba Gua Grid* yang masih tidak sesuai untuk meningkatkan performa bangunan apartemen. Perbaikan tersebut dapat dilakukan dengan mengganti warna, material, dan bentuk – bentuk objek pada ruang sesuai dengan kecenderungan masing – masing area pada *Ba Gua Grid*.

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti dengan lebih detail mengenai objek ini dengan menggunakan teori feng shui lain untuk mengetahui lebih banyak lagi mengenai aspek feng shui yang kemungkinan berpengaruh pada bangunan Apartemen Parahyangan Residences

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Brambel, Cate (2003) *Architect's Guide to Feng Shui*, Architectural Press
- Dewi Mariana. 2015. Penerapan Formula Feng Shui dengan Pertimbangan Form dalam Bangunan dan Lingkungan Binaan. Volume 27: 217 - 231
- Dian, Mas (1997) *Logika Feng Shui*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta ISBN 979-663-147-4
- Dian, Mas (2005) *Feng Shui Interior*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta ISBN 979-20-0785-7
- Harijanto, Aries. 2010. Pedoman Feng Shui Eksterior. Diakses 30 April 2018
- Ludrup, Jampa (2012) *Feng Shui : Seeing is Believing*, Wisdom Publication, Boston. ISBN 978-1-61429-074-2
- Smith, Vincent M and Barbara Lyons Stewart, AIA (2006) *Feng Shui: A Praktical Guide for Architects and Designer*, AEC Education
- Webster, Richard (2000) *Feng Shui for Apartment Living*, B. Jain Publishers (P) Ltd. ISBN 81-7021-954-X